

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Keterlambatan Audit

Hosea Firdaus¹⁾ *

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir Tangerang 15115

²⁾ hoseafirdaus25@gmail.com

Jejak Artikel:

Unggah 14 April 2024;
Revisi 15 April 2024;
Diterima 18 April 2024;
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci

Audit Delay
Profitabilitas
Solvabilitas
Ukuran Perusahaan

Abstrak

Riset dan analisis ini dilatar belakangi oleh keterlambatan publikasi laporan keuangan yang berdampak bagi performa perusahaan baik untuk internal yang ditunjukkan untuk manajemen dan pemegang saham serta eksternal ditunjukkan untuk calon investor. Tujuan analisis dan riset ini untuk melanjutkan riset sebelumnya tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai variabel independen pada *Audit Delay*. Metode riset dan analisis ini mempergunakan metode riset kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan jumlah populasi sebesar 82 perusahaan dan sampel yang dipergunakan sebanyak 25 perusahaan dengan periode 4 tahun yang diambil mempergunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data riset ini diolah mempergunakan *software* statistik SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil uji analisis menyatakan Ukuran Perusahaan berdampak negatif pada *Audit Delay* dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan hasil Thitung $-1.070 < T_{tabel} 1.661$. Profitabilitas tidak berdampak pada *Audit Delay* dengan nilai sig $0.287 < 0.05$ dan hasil Thitung $-4.236 > T_{tabel} 1.661$. Solvabilitas tidak berdampak pada *Audit Delay* dengan nilai sig $0.444 < 0.05$ dan hasil Thitung $0.768 < T_{tabel} 1.661$. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berdampak simultan pada *Audit Delay* dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan Fhitung $8.647 > F_{tabel} 2.699$.

I. PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan perusahaan, keterlambatan dalam pelaporan keuangan atau yang dikenal sebagai audit delay telah menjadi fokus perhatian utama. *Audit delay* mencerminkan waktu yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk menyelesaikan audit atas laporannya sejak berakhirnya periode pelaporan. Dalam beberapa kasus, keterlambatan ini dapat mengakibatkan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan terkait kondisi keuangan perusahaan. *Audit delay* mungkin terjadi karena seorang auditor memerlukan tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi dalam menjalankan proses audit pada laporan keuangan [1]. Kecepatan penyampaian laporan keuangan pemeriksaan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan sangat tergantung pada durasi pemeriksaan yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. *Auditing* melibatkan inspeksi secara cermat dan sistematis pada catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung penyusunan laporan keuangan. Ini dilakukan oleh badan independen untuk mengevaluasi keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Proses ini melibatkan pemeriksaan dokumen akuntansi dan bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat yang menyatakan penyajian keuangan perusahaan [2] [3].

Semakin cepat audit selesai, semakin cepat laporan keuangan dapat disampaikan. Sebaliknya, jika audit mengalami keterlambatan yang panjang, perusahaan kemungkinan besar akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada regulator dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. [4] Laporan keuangan yang konsisten merupakan bagian utama dari tuntutan penerapan prinsip transparansi tata kelola perusahaan yang harus independen dalam menjalankan audit laporan keuangan meskipun audit laporan keuangan tidak diarahkan untuk menemukan atau menjamin ditemukannya penyimpangan atau kejahatan keuangan. [5] Pengiriman laporan tahunan oleh perusahaan publik harus dilakukan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Ketidapatuhan terhadap ketentuan ini dapat mengakibatkan sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan, pembekuan kegiatan usaha, atau pencabutan izin usaha.

Data yang tergambar pada Gambar 1 di bawah ini menggambarkan perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode 2019-2022, berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil pemantauan memperlihatkan bahwa pada tahun 2019, terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan pemantauan bursa hingga 30 Juni 2020. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan

* Corresponding author

keuangannya meningkat menjadi 96 perusahaan, yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan pemantauan bursa hingga 31 Mei 2021. Hal ini menandakan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan lebih dari 130% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 91 perusahaan, berdasarkan pemantauan bursa hingga 09 Mei 2022. Sedangkan pada tahun 2022, terdapat 61 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan pemantauan bursa hingga 02 Mei 2023. Hal ini memperlihatkan penurunan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan lebih dari 30% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1. Fenomena Audit Delay

Riset sebelumnya telah mengidentifikasi faktor penyebab *audit delay*, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Penulis memilih ketiga variabel tersebut dengan tujuan untuk menyelidiki pengaruhnya pada keterlambatan audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

[6], [7] [8] Ukuran Perusahaan memiliki dampak pada keterlambatan audit, dimana kecepatan atau lambatnya penyampaian laporan keuangan dapat mencerminkan skala aset perusahaan tersebut. [9] Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Proses audit laporan keuangan tidak terkait langsung dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Bahkan, perusahaan dengan aset yang besar dapat menyelesaikan proses audit dengan cepat jika memiliki sistem pengendalian internal yang efisien dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, sehingga tidak ada penundaan dalam audit.

[9], [10] [11] Profitabilitas yang tinggi merupakan indikator positif bagi perusahaan dan menjadi cerminan keberhasilan dalam pengelolaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki dorongan untuk segera mengumumkan laporan keuangannya kepada manajemen dan investor swasta. Peraturan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan seluruh perusahaan yang terdaftar untuk segera menerbitkan laporan keuangan. OJK memiliki ketentuan sanksi, seperti peringatan, denda, bahkan hingga pembekuan atau pencabutan status perusahaan, bagi yang melanggar ketentuan tersebut. [6] Profitabilitas tidak memengaruhi keterlambatan dalam audit, yang mengindikasikan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami keterlambatan dalam mengumumkan laporan keuangannya.

[9] [8] [12] Solvabilitas memengaruhi keterlambatan dalam audit, yang memperlihatkan bahwa peningkatan solvabilitas, yang mencerminkan pertumbuhan total utang pada total aset perusahaan, mungkin menjadi sumber kekhawatiran bagi investor. Kekhawatiran ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menunda penyampaian laporan keuangannya, yang akhirnya memperlambat proses pelaporan. [6] [11] Solvabilitas tidak memiliki dampak signifikan pada keterlambatan audit. Ini memperlihatkan bahwa, meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang beragam, prosedur audit yang diatur oleh standar praktik audit profesi masih tetap berlangsung tanpa terpengaruh oleh variabel solvabilitas tersebut.

Merujuk pada penjelasan dalam latar belakang, riset ini mengajukan beberapa permasalahan yang ingin dijawab, termasuk apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan. Pertanyaan tersebut kemudian dirumuskan menjadi empat tujuan riset. Pertama, untuk mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan dalam menentukan keterlambatan pelaporan keuangan, baik dalam skala besar maupun kecil. Kedua, untuk mengidentifikasi dampak profitabilitas perusahaan pada keterlambatan pelaporan keuangan. Ketiga, untuk menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas perusahaan pada keterlambatan pelaporan keuangan. Terakhir, untuk mengetahui dan menganalisis secara bersamaan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas pada keterlambatan pelaporan keuangan.

Dalam kerangka *Agency Theory*, terdapat relasi atau perjanjian antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pihak yang mengontrak *agent* untuk menjalankan tugas-tugas yang bertujuan untuk kepentingan *principal*, sementara *agent* adalah individu atau entitas yang bertindak atas nama *principal* [13]. Keterkaitan antara Teori Agensi dan *Audit Delay* termanifestasi dalam hubungan kontrak antara manajemen sebagai *agent*, yang membuat perjanjian kerja dengan

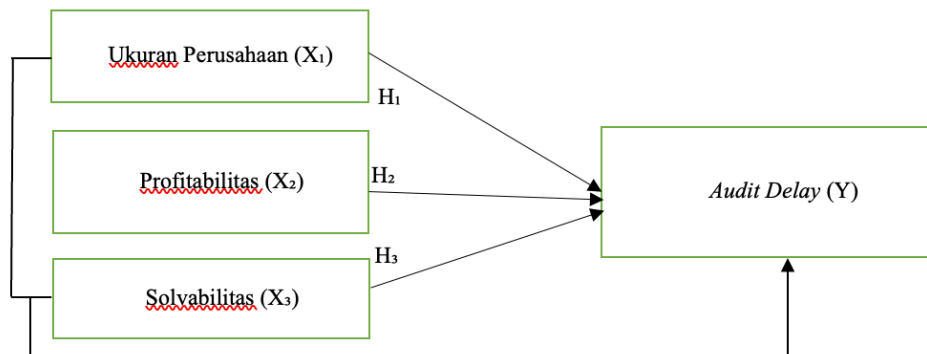
auditor independen atau pihak ketiga, untuk melakukan layanan atas nama pemegang saham sebagai principal, dengan tujuan memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Ukuran perusahaan, yang mencakup skala operasional dan kompleksitas entitas bisnis, diyakini mempengaruhi proses audit. Perusahaan dengan operasi yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan volume transaksi yang lebih tinggi, yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan audit [14] [15]. [16] Ukuran perusahaan merupakan faktor yang memengaruhi kecepatan dalam pelaporan keuangan, baik untuk perusahaan besar maupun kecil, yang selalu berupaya untuk mempublikasikan hasil audit dengan cepat. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari berbagai metrik lain, seperti total penjualan, total aset, ukuran logaritmik, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan [17].

Sementara itu, profitabilitas perusahaan juga dapat memengaruhi proses audit. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang rendah mungkin menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang terbatas untuk menyelesaikan audit dengan cepat. Profitabilitas adalah salah satu metrik keuangan yang dipergunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Indikator ini membantu dalam memahami kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatannya setelah melakukan berbagai kegiatan bisnisnya. [18] [19][20].

Di sisi lain, solvabilitas perusahaan juga telah terbukti berhubungan positif dengan *audit delay*. Solvabilitas merupakan kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya [21]. [22] Poin penting dari solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau pendapatan berulang, memperlihatkan kapasitasnya dalam menghasilkan arus kas dari operasinya. Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dengan mempergunakan hutang yang dimilikinya [16].

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

- H₁ : Ukuran Perusahaan berdampak pada *Audit Delay*.
- H₂ : Profitabilitas berdampak pada *Audit Delay*.
- H₃ : Solvabilitas berdampak pada *Audit Delay*.
- H₄ : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas berdampak pada *Audit Delay*.

II. METODE

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerik dari laporan keuangan. Data ini dipilih karena keakuratan dan kevalidannya yang telah terverifikasi, serta karena data yang dipublikasikan tersebut telah melewati proses audit dan tersedia secara lengkap. Dalam menentukan kriteria sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel terdiri dari perusahaan energy yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022, dengan jumlah total 82 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 41 perusahaan tidak mengalami laba selama periode yang sama, sementara 16 perusahaan tidak memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember dari tahun 2019 hingga 2022. Setelah memperhitungkan kriteria-kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat untuk sampel 25 perusahaan, yang menjadi fokus utama dalam riset. Riset dilakukan selama 4 tahun dengan total sampel sebanyak 100.

Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 27. Metode analisis meliputi uji statistik deskriptif, pemeriksaan asumsi klasik, penghitungan koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

III. HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 100 | 25.66 | 32.76 | 29.3143 | 1.45526 |
| Profitabilitas | 100 | .01 | .62 | .1198 | .14351 |
| Solvabilitas | 100 | .04 | 2.89 | .4492 | .29598 |
| Audit Delay | 100 | 45.00 | 127.00 | 85.5300 | 19.48968 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

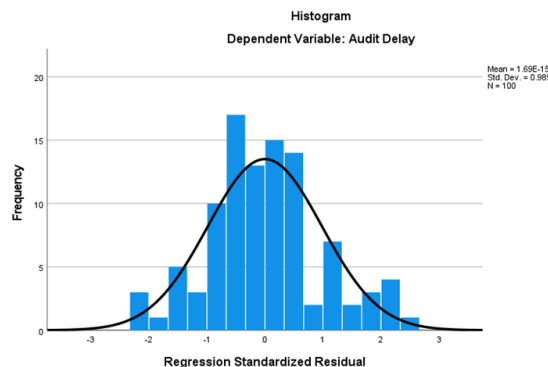
Dari tabel di atas, Ukuran Perusahaan, menunjukkan nilai tertinggi sebesar 32.76 pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2022, dan nilai terendah 25.66 pada PT. Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29.314, yang lebih besar dari standar deviasi 1.455, menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung normal tanpa perbedaan yang signifikan antar data.

Untuk variabel lainnya, variabel menunjukkan hasil tertinggi 0.62 pada PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2022, dan nilai terendah 0.1 pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) tahun 2022, PT. Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) tahun 2020-2021, PT. Indo Straits Tbk (PTIS) tahun 2020-2022, PT. Rukun Raharja Tbk (RAJA) tahun 2021, PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) tahun 2021, dan PT. Soechi Lines Tbk (SOCI) tahun 2019 dan 2022. Nilai mean 0.119, yang lebih kecil dari standar deviasi 1.435, menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.

Untuk variabel Solvabilitas, hasil tertinggi adalah 2.89 pada PT. IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) dan nilai terendah adalah 0.04 pada PT. Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) tahun 2022. Nilai mean 0.44, yang lebih besar dari standar deviasi 0.29, menandakan penyebaran data yang cenderung normal tanpa perbedaan yang signifikan antar data.

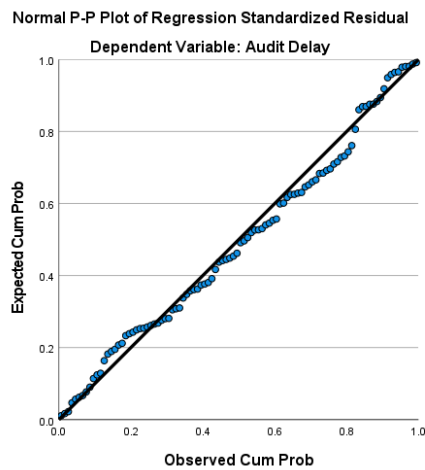
Terakhir, untuk variabel *Audit Delay*, hasil tertinggi adalah 127 hari pada PT. Soechi Lines Tbk (SOCI) tahun 2020, dan nilai terendah adalah 45 hari pada PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2019. Nilai mean sebesar 85.53, yang lebih besar dari standar deviasi 19.49, menunjukkan penyebaran data yang cukup kecil..

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Dari gambar yang ditunjukkan, terlihat bahwa kurva menyerupai lonceng dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Ini menunjukkan bahwa pola distribusinya mendekati normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normal.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Dari grafik *Normal Probability Plot* yang disajikan di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa masih terdapat penyebaran error di sekitar garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 17.29286557 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .065 |
| | Positive | .065 |
| | Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .065 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c | Sig. | .373 |
| | 99% Confidence Interval | |
| | Lower Bound | .360 |
| | Upper Bound | .385 |

Terlihat hasil pada kolom test statistik 0.65 dan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* 0.200 > 0.05, maka pada uji normalitas ini data tersebut dapat dinyatakan layak dipergunakan dan terdistribusi normal.

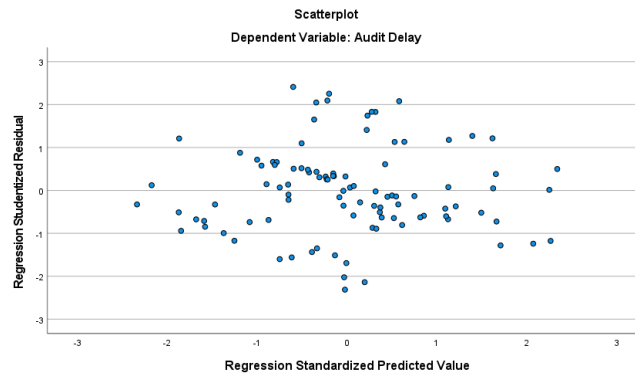
Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ukuran Perusahaan | .890 | 1.123 |
| | Profitabilitas | .877 | 1.140 |
| | Solvabilitas | .984 | 1.016 |

Berdasarkan hasil diatas pada uji multikolinieritas memperlihatkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai tolerance > dari 0.1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Dalam uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang teratur, dan terdistribusi baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -8.556 | 23.011 | | -.372 | .711 |
| | Ukuran Perusahaan | .797 | .792 | .108 | 1.006 | .317 |
| | Profitabilitas | -11.512 | 8.094 | -.153 | -1.422 | .158 |
| | Solvabilitas | .025 | 3.706 | .001 | .007 | .995 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.317, Profitabilitas sebesar 0.158, dan Solvabilitas sebesar 0.995. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam variabel, dan model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .461 ^a | .213 | .188 | 17.56099 | 1.278 |

Diperoleh nilai *durbin Watson* sebesar 1.278 yang mana terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam riset ini dibuktikan dari $-2 < 1.278 < 2$.

Hasil Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .461 ^a | .213 | .188 | 17.56099 | 1.278 |

Nilai *adjusted R²* yang mencapai 0.18 menunjukkan bahwa 18% variasi dalam *audit delay*, yang merupakan variabel dependen, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sisanya, sebesar 82%, kemungkinan akan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, likuiditas, *financial distress*, *audit tenure*, dan *leverage*.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 244.737 | 37.331 | |
| | Ukuran Perusahaan | -5.444 | 1.285 | -.407 |
| | Profitabilitas | -14.046 | 13.130 | -.103 |
| | Solvabilitas | 4.617 | 6.012 | .070 |

$$AUDELAY = 244.737 + (-5.444).Ukuran\ Perusahaan + (-14.046).Profitabilitas + 4.617.Solvabilitas$$

Berdasarkan tabel 8 nilai konstanta sebesar 244.737 memperlihatkan jika nilai variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas adalah 244.737 hari. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -5.444 artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka ukuran perusahaan akan menurunkan nilai audit delay sebesar 5.444%. Koefisien dengan nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan pada *audit delay*.

Nilai koefisien variabel Profitabilitas sebesar -14.046 artinya apabila profitabilitas naik sebesar 1% maka profitabilitas akan menurunkan nilai *audit delay* sebesar 14.046%. Koefisien dengan nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas pada *audit delay*.

Nilai koefisien variabel Solvabilitas sebesar 4.617 yang artinya jika solvabilitas naik 1% maka solvabilitas akan menaikkan nilai *audit delay* sebesar 4.617%. Koefisien dengan nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara solvabilitas pada *audit delay*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 244.737 | 37.331 | | 6.556 | .000 |
| | Ukuran Perusahaan | -5.444 | 1.285 | -.407 | -4.236 | .000 |
| | Profitabilitas | -14.046 | 13.130 | -.103 | -1.070 | .287 |
| | Solvabilitas | 4.617 | 6.012 | .070 | .768 | .444 |

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Ukuran perusahaan berdampak pada *audit delay*. Dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan hasil Thitung sebesar $-4.236 > T_{tabel}$ sebesar 1.661. Artinya H1 diterima

2. Pengaruh Profitabilitas pada *Audit Delay*

Profitabilitas tidak berdampak pada *audit delay*. Dengan nilai signifikansi $0.287 > 0.05$ dan hasil Thitung sebesar $-1.070 < T_{tabel}$ sebesar 1.661. Artinya H2 ditolak.

3. Pengaruh Solvabilitas pada *Audit Delay*

Solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay*. Dengan nilai signifikansi $0.444 > 0.05$ dan hasil Thitung sebesar $0.768 < T_{tabel}$ sebesar 1.661. Artinya H3 ditolak.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7999.633 | 3 | 2666.544 | 8.647 | .000 ^b |
| | Residual | 29605.277 | 96 | 308.388 | | |
| | Total | 37604.910 | 99 | | | |

Berdasarkan tabel 10, Nilai signifikansi memperlihatkan $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} 8.647 > F_{tabel} 2.699$. Dengan demikian H4 diterima.

Perhitungan Ukuran Perusahaan

Tabel 11. Hasil Ukuran Perusahaan

| No | Kode Emiten | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|-------------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | ADRO | 32.24 | 32.12 | 32.32 | 32.76 |
| 2 | AKRA | 30.69 | 30.56 | 30.79 | 30.93 |
| 3 | BIPI | 30.49 | 30.56 | 30.24 | 30.50 |
| 4 | BSSR | 28.88 | 28.93 | 29.46 | 29.47 |

| No | Kode Emiten | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|------------------|-------|-------|-------|-------|
| 5 | BYAN | 30.51 | 30.75 | 31.18 | 31.75 |
| 6 | ELSA | 29.55 | 29.65 | 29.61 | 29.81 |
| 7 | ENRG | 29.88 | 30.09 | 30.35 | 30.56 |
| 8 | GEMS | 30.02 | 30.06 | 30.10 | 30.50 |
| 9 | HRUM | 29.46 | 29.57 | 30.16 | 30.62 |
| 10 | ITMA | 28.35 | 28.43 | 28.59 | 28.86 |
| 11 | ITMG | 30.45 | 30.41 | 30.80 | 31.35 |
| 12 | KOPI | 25.73 | 25.95 | 25.66 | 26.27 |
| 13 | MBAP | 28.62 | 28.56 | 28.93 | 29.20 |
| 14 | MYOH | 28.43 | 28.37 | 28.48 | 28.60 |
| 15 | PSSI | 28.32 | 28.34 | 28.46 | 28.66 |
| 16 | PTBA | 30.89 | 30.81 | 31.22 | 31.45 |
| 17 | PTIS | 26.94 | 26.92 | 26.99 | 27.20 |
| 18 | PTRO | 29.67 | 29.63 | 29.66 | 29.86 |
| 19 | RAJA | 28.55 | 28.47 | 28.89 | 29.03 |
| 20 | RUIS | 27.86 | 27.93 | 27.89 | 27.87 |
| 21 | SHIP | 28.84 | 29.04 | 29.17 | 29.41 |
| 22 | SOCI | 29.89 | 29.85 | 29.83 | 29.92 |
| 23 | TCPI | 28.76 | 28.64 | 28.68 | 28.66 |
| 24 | TOBA | 29.81 | 30.00 | 30.14 | 30.27 |
| 25 | TPMA | 28.07 | 28.00 | 27.98 | 28.15 |
| | Terendah | 25.73 | 25.95 | 25.66 | 26.27 |
| | Tertinggi | 32.24 | 32.12 | 32.32 | 32.76 |
| | Rata-Rata | 28.98 | 29.03 | 28.99 | 29.52 |

Berdasarkan tabel diatas PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) konsisten memiliki ukuran perusahaan yang tinggi pada periode 2019-2022, sedangkan PT. Mitra Energi Persada Tbk. (KOPI) selama periode 2019-2022 memiliki ukuran perusahaan yang rendah.

Perhitungan Profitabilitas

Tabel 12. Hasil Profitabilitas

| No | Kode Emiten | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|-----------------|------|------|------|------|
| 1 | ADRO | 0.06 | 0.02 | 0.14 | 0.26 |
| 2 | AKRA | 0.03 | 0.05 | 0.05 | 0.09 |
| 3 | BIPI | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.01 |
| 4 | BSSR | 0.12 | 0.12 | 0.47 | 0.59 |
| 5 | BYAN | 0.18 | 0.21 | 0.52 | 0.58 |
| 6 | ELSA | 0.05 | 0.03 | 0.02 | 0.04 |
| 7 | ENRG | 0.04 | 0.07 | 0.04 | 0.06 |
| 8 | GEMS | 0.09 | 0.12 | 0.43 | 0.62 |
| 9 | HRUM | 0.05 | 0.12 | 0.11 | 0.30 |
| 10 | ITMA | 0.08 | 0.07 | 0.07 | 0.14 |
| 11 | ITMG | 0.10 | 0.03 | 0.29 | 0.45 |
| 12 | KOPI | 0.05 | 0.01 | 0.01 | 0.03 |
| 13 | MBAP | 0.18 | 0.15 | 0.39 | 0.59 |
| 14 | MYOH | 0.16 | 0.15 | 0.16 | 0.08 |
| 15 | PSSI | 0.09 | 0.06 | 0.16 | 0.24 |
| 16 | PTBA | 0.15 | 0.10 | 0.22 | 0.28 |
| 17 | PTIS | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.01 |
| 18 | PTRO | 0.06 | 0.06 | 0.06 | 0.07 |
| 19 | RAJA | 0.04 | 0.02 | 0.01 | 0.04 |
| 20 | RUIS | 0.03 | 0.02 | 0.01 | 0.02 |
| 21 | SHIP | 0.08 | 0.08 | 0.06 | 0.07 |
| 22 | SOCI | 0.01 | 0.04 | 0.01 | 0.01 |
| 23 | TCPI | 0.09 | 0.02 | 0.03 | 0.04 |
| 24 | TOBA | 0.07 | 0.05 | 0.08 | 0.10 |
| 25 | TPMA | 0.07 | 0.02 | 0.04 | 0.13 |
| | Terendah | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.01 |

| No | Kode Emiten | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|------------------|------|------|------|------|
| | Tertinggi | 0.18 | 0.21 | 0.52 | 0.62 |
| | Rata-Rata | 0.09 | 0.11 | 0.26 | 0.31 |

Tingkat profitabilitas pada tahun 2019 dengan rata rata dibawah 10% namun masih terhitung baik karena berada diatas standar kategori ROA sebesar 5% dimana performa perusahaan dikatakan baik dalam memperoleh laba, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan rata rata menjadi 10%, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan rata rata menjadi 26%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan rata rata menjadi 31%.

Perhitungan Solvabilitas

Tabel 13. Hasil Solvabilitas

| No | Kode Emiten | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|------------------|------|------|------|------|
| 1 | ADRO | 0.45 | 0.38 | 0.41 | 0.39 |
| 2 | AKRA | 0.53 | 0.43 | 0.52 | 0.52 |
| 3 | BIPI | 0.71 | 0.71 | 0.57 | 0.53 |
| 4 | BSSR | 0.32 | 0.28 | 0.42 | 0.46 |
| 5 | BYAN | 0.52 | 0.47 | 0.23 | 0.49 |
| 6 | ELSA | 0.47 | 0.51 | 0.48 | 0.53 |
| 7 | ENRG | 0.84 | 0.75 | 0.58 | 0.57 |
| 8 | GEMS | 0.54 | 0.57 | 0.62 | 0.51 |
| 9 | HRUM | 0.11 | 0.09 | 0.26 | 0.22 |
| 10 | ITMA | 0.01 | 0.01 | 0.06 | 0.04 |
| 11 | ITMG | 0.27 | 0.27 | 0.28 | 0.26 |
| 12 | KOPI | 0.42 | 0.53 | 0.36 | 0.62 |
| 13 | MBAP | 0.24 | 0.24 | 0.22 | 0.18 |
| 14 | MYOH | 0.24 | 0.15 | 0.14 | 0.12 |
| 15 | PSSI | 0.38 | 0.36 | 2.89 | 0.19 |
| 16 | PTBA | 0.29 | 0.30 | 0.33 | 0.36 |
| 17 | PTIS | 0.54 | 0.53 | 0.54 | 0.53 |
| 18 | PTRO | 0.61 | 0.56 | 0.51 | 0.50 |
| 19 | RAJA | 0.32 | 0.26 | 0.49 | 0.49 |
| 20 | RUIS | 0.65 | 0.66 | 0.63 | 0.57 |
| 21 | SHIP | 0.52 | 0.54 | 0.54 | 0.55 |
| 22 | SOCI | 0.51 | 0.45 | 0.42 | 0.41 |
| 23 | TCPI | 0.53 | 0.48 | 0.46 | 0.41 |
| 24 | TOBA | 0.58 | 0.62 | 0.59 | 0.53 |
| 25 | TPMA | 0.29 | 0.26 | 0.22 | 0.17 |
| | Terendah | 0.01 | 0.01 | 0.06 | 0.04 |
| | Tertinggi | 0.84 | 0.75 | 2.89 | 0.62 |
| | Rata-Rata | 0.43 | 0.38 | 1.47 | 0.33 |

PT. Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) memiliki tingkat solvabilitas yang bagus walaupun fluktuaktif. Lonjakan terjadi pada tahun 2021 dimana PT. IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) memiliki tingkat solvabilitas tinggi yang berarti cenderung mengalami kerugian lebih tinggi.

Perhitungan Audit Delay

Tabel 14. Hasil Perhitungan Audit Delay

| Total Audit Delay (AD) | | | | | |
|-------------------------------|-------------|------|------|------|------|
| No | Kode Emiten | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | ADRO | 59 | 57 | 60 | 59 |
| 2 | AKRA | 78 | 82 | 80 | 80 |
| 3 | BIPI | 89 | 118 | 100 | 50 |
| 4 | BSSR | 82 | 76 | 89 | 90 |
| 5 | BYAN | 89 | 89 | 68 | 45 |
| 6 | ELSA | 50 | 56 | 58 | 91 |
| 7 | ENRG | 89 | 90 | 122 | 59 |
| 8 | GEMS | 57 | 66 | 67 | 91 |
| 9 | HRUM | 90 | 89 | 90 | 120 |
| 10 | ITMA | 87 | 51 | 53 | 54 |
| 11 | ITMG | 53 | 86 | 106 | 115 |

| Total Audit Delay (AD) | | | | | |
|------------------------|-------------|------|------|------|------|
| No | Kode Emiten | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 12 | KOPI | 83 | 112 | 82 | 88 |
| 13 | MBAP | 88 | 80 | 82 | 73 |
| 14 | MYOH | 73 | 77 | 111 | 89 |
| 15 | PSSI | 88 | 63 | 87 | 56 |
| 16 | PTBA | 59 | 107 | 88 | 101 |
| 17 | PTIS | 90 | 79 | 85 | 82 |
| 18 | PTRO | 88 | 79 | 85 | 87 |
| 19 | RAJA | 88 | 84 | 85 | 97 |
| 20 | RUIS | 88 | 78 | 120 | 118 |
| 21 | SHIP | 76 | 90 | 123 | 88 |
| 22 | SOCI | 100 | 127 | 110 | 88 |
| 23 | TCPI | 90 | 120 | 111 | 90 |
| 24 | TOBA | 90 | 83 | 82 | 88 |
| 25 | TPMA | 121 | 120 | 116 | 90 |
| Terendah | | 50 | 51 | 53 | 45 |
| Tertinggi | | 121 | 127 | 123 | 120 |
| Rata-Rata | | 86 | 89 | 88 | 83 |

Terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019, hanya ada 2 perusahaan yang mengalami keterlambatan, namun jumlahnya meningkat menjadi 6 perusahaan pada tahun 2020 dan tetap sebanyak 9 perusahaan pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan tersebut turun kembali menjadi 6.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Ukuran perusahaan memiliki efek negatif terhadap keterlambatan audit. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat proses audit dilakukan karena ukuran tersebut bisa memengaruhi sistem pengendalian internal. Perusahaan yang besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang efisien, yang dapat mempercepat audit laporan keuangan dengan mengurangi jumlah sampel yang perlu diperiksa [6] [8] Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat keterlambatan audit, yang menunjukkan bahwa kecepatan atau lambatnya penyampaian laporan keuangan dapat dikaitkan dengan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

[9] [23] Ukuran perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan audit karena pelaksanaan audit laporan keuangan tidak bergantung pada jumlah aset perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, jika memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, audit dapat dilakukan dengan cepat dan tanpa penundaan.

Pengaruh Profitabilitas pada *Audit Delay*

Profitabilitas tidak berdampak pada *audit delay*. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu berada pada tingkat baik atau tidak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut ingin segera mengungkapkan laporan keuangannya kepada manajemen dan investor untuk memperlihatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan kepercayaan dari calon investor. [6] [24] Tidak adanya hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan audit mengindikasikan bahwa semakin rendahnya tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami penundaan dalam publikasi laporan keuangan. [17] profitabilitas berdampak pada *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas pada *Audit Delay*

Kemampuan membayar utang tidak memengaruhi penundaan audit. Jumlah utang yang besar dapat menyebabkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan karena auditor harus melakukan pemeriksaan yang cermat terhadap kewajiban utang perusahaan. [6] Solvabilitas tidak memengaruhi keterlambatan audit karena auditor, sesuai dengan Standar Profesional Audit Publik (SPAP), menjalankan prosedur audit yang sama untuk perusahaan dengan jumlah utang besar dan banyak pemegang utang, maupun yang memiliki jumlah utang kecil dan sedikit pemegang utang. Hal ini tidak akan memengaruhi jalannya proses penyelesaian audit laporan keuangan.

[8], [24], [12], [9] Perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap total aset yang tinggi cenderung memiliki risiko kerugian yang lebih besar. Kondisi ini mengharuskan auditor untuk dengan hati-hati memilih laporan keuangan yang akan diaudit, mempertimbangkan relevansinya terhadap kelangsungan bisnis perusahaan. Peningkatan solvabilitas, yang mencerminkan peningkatan nilai utang relatif terhadap total aset, dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Ini mungkin menjadi alasan bagi manajemen perusahaan untuk enggan menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat, yang akhirnya dapat memperlambat proses publikasi laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas secara simultan berdampak pada Audit Delay

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berdampak secara simultan pada *audit delay*. [17], [9] Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berdampak secara simultan pada *audit delay*.

IV. KESIMPULAN

Riset ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas pada Audit Delay. Dengan mempergunakan metode analisis regresi linier berganda, data yang terkumpul dari 25 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 dianalisis mempergunakan paket statistik SPSS versi 27. Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) memiliki pengaruh signifikan pada Audit Delay (Y), ditandai dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari nilai ambang 0.05, dan Thitung-4.236 yang melebihi Ttabel 1.661, serta koefisien regresi linear berganda -5.444 yang memperlihatkan hubungan negatif. Namun, Profitabilitas (X2) dan Solvabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Audit Delay* (Y), seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 dan hasil Thitung yang tidak melebihi Ttabel. Profitabilitas memiliki koefisien regresi linear berganda -14.046, sedangkan Solvabilitas memiliki koefisien sebesar 4.617.

Selanjutnya, uji statistik F memperlihatkan bahwa ketiga variabel secara simultan berdampak pada Audit Delay. Nilai signifikansi yang dicatat sebesar 0.000, jauh lebih rendah dari ambang 0.05, sementara Fhitung 8.647 melebihi nilai Ftabel sebesar 2.699. Dengan demikian, meskipun Profitabilitas dan Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual, ketika dipertimbangkan bersama-sama dengan Ukuran Perusahaan, variabel tersebut secara keseluruhan berkontribusi pada *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Tantama and L. D. Yanti, "Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T," *AKUNTOTEKNOLOGI*, vol. 10, no. 1, p. 75, Jul. 2018, doi: 10.31253/aktek.v10i1.253.
- [2] A. Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, 1st ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- [3] R. Hayes, P. Wallage, and H. Gortemaker, *Prinsip-Prinsip Pengauditan International Standards on Auditing*, 3rd ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- [4] M. L. Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- [5] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik," Otoritas Jasa Keuangan. Accessed: Jan. 10, 2024. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022>
- [6] M. Z. Hakim, A. Prayoga, S. H. Yahawi, and D. S. Abbas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Pada Audit Delay," vol. 6, no. 1, pp. 203–210, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v6i1.5341>.
- [7] K. Phillips and Sutandi, "Effects of Company Size, Profitability and Auditor's Reputation on Audit Delay and its Impact on Abnormal Return," *eCo-Buss*, Aug. 2022.
- [8] P. Wi, F. A. Sumantri, and B. Melatnebar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020," *eCo-Fin*, vol. 4, no. 1, pp. 42–49, Feb. 2022, doi: 10.32877/ef.v4i1.512.
- [9] D. S. P. Kriestince, A. Hartono, and I. F. Ulfa, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, vol. 3, no. 1, pp. 34–48, 2022, doi: 10.30739/jesdar.v3i1.1144.
- [10] R. D. Anggraeni, S. Wibowo, E. Herijawati, and E. H. A. Id, "Factors Affecting Audit Delay with Reputation of Public Accounting Firms as Moderation Variables in Food and Beverage Sub Sector Companies in Indonesia stock exchange," *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, vol. 12, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- [11] E. Muhammad, D. R. Puspita, and S. Mamun, "Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, vol. 8, no. 01, pp. 25–36, 2023.
- [12] R. Rochmah, I. Pahala, and P. N. Perdana, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, vol. 3, no. 2, pp. 403–424, 2022.
- [13] R. Rahayu, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," 2023.
- [14] Ade Nugra S, Meutia Dewi, and Tuti Meutia, "DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI," 2022.

- [15] K. Witono and L. Dama Yanti, “Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017,” *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, vol. 11, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [16] Julianti and R. D. Anggraeni, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2021),” *GLOBAL ACCOUNTING: JURNAL AKUNTANSI*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2023.
- [17] R. Julianti and A. Sumantri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Pada Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun (2022),” 2017. [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- [18] C. Parahyta and V. Herawaty, “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Pada Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” 2020.
- [19] I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [20] T. Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [21] Moh. A. Al Faris and S. Bahri, “Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Pada Audit Delay,” *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 302–311, Dec. 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1253.
- [22] K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*, 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [23] N. Loanda and R. Sulistiyowati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Pada Audit delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021),” 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- [24] L. D. Yanti and Y. Oktari, “Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016),” *eCo-Buss*, vol. 1, no. 2, pp. 1–18, 2018, [Online]. Available: www.idx.co.id